

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang terkenal akan keanekaragaman dan juga keindahan alamnya. Di Indonesia terdapat banyak lokasi wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi, baik untuk sekedar berekreasi ataupun untuk mempelajari tempat wisata yang indah dan penuh akan keanekaragaman budayanya. Melalui keanekaragaman tempat yang menarik tersebut Indonesia mampu menciptakan daya tarik yang kuat terhadap wisatawan lokal ataupun wisatawan luar negeri untuk berkunjung dan berwisata di Indonesia.

Belakangan ini terdapat salah satu jenis pariwisata yang sedang berkembang pesat yang disebut dengan pariwisata halal. Pada dasarnya pariwisata ini sama seperti pariwisata pada umumnya, yang membedakan hanya teletak pada fasilitas dan layanan yang disediakan yaitu harus sesuai dan tidak bertentangan dengan ketentuan syariah. Karena wisata halal merupakan sebuah konsep wisata baru pada industri pariwisata, maka perlu adanya pengembangan dan pemahaman yang lebih luas terhadap pemanfaatan nilai-nilai keislaman yang akan diterapkan kedalam sebuah kegiatan pariwisata tersebut.

Jika dilihat berdasarkan faktor demografi, keberadaan wisatawan muslim memiliki potensi yang cukup besar dan secara globalpun penduduk muslim di dunia jumlahnya sangat besar seperti salah satunya di Indonesia (Kajian Pengembangan Wisata Syariah, 2015). Namun, sebenarnya yang menjadi target wisata halal disini bukan hanya wisatawan muslim saja, akan tetapi wisatawan non-muslim juga ditargetkan untuk dapat menikmati layanan wisata dengan konsep halal tersebut. Karena sebenarnya wisata halal hanya sebagai pelengkap saja pada jenis wisata lainnya, dan tidak akan menghambat kemajuan usaha wisata tersebut. Wisata halal juga tidak hanya tentang wisata ziarah dan religi, tetapi juga tentang ketersediaan sarana dan prasarana penunjang seperti restoran/rumah

makan dan hotel yang menyediakan pilihan menu makanan halal dan menyediakan ruang ibadah yang nyaman.

Terdapat 4 (empat) jenis komponen usaha pariwisata yang telah dikembangkan sebagai pariwisata halal oleh Kementerian Pariwisata, diantaranya ialah perhotelan, restoran/rumah makan, agen/jasa perjalanan wisata, dan salon kecantikan/spa. Indonesia juga telah menyiapkan 13 provinsi untuk dijadikan destinasi wisata halal, yaitu Provinsi Nangroe Aceh Darussalam (NAD), Nusa Tenggara Barat (NTB), Sumatra Barat, Lampung, Riau, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, DKI Jakarta, Banten, Sulawesi Selatan dan Bali (Indonesia Travel, 2013). Daerah tujuan wisata halal tersebut ditentukan berdasarkan dari kesiapan sumber daya manusianya, budaya masyarakat, produk wisata daerah, dan akomodasi wisata yang tersedia.

Konsep wisata halal akan membawa dampak positif terhadap tingkat kunjungan wisatawan muslim ke Banten, terutama wisatawan yang beragama Islam. Konsep wisata halal juga menjadi peluang bagi pelaku industri perhotelan (Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Banten Eneng Nurcahyati, 2017). Banten bisa dijadikan sebagai destinasi wisata halal terutama oleh wisatawan Timur Tengah seperti ziarah besar dan istana kesultanan. Provinsi Banten yang terletak tidak jauh dari Bandara Internasional Soekarno Hatta dan Ibu Kota Jakarta sangat mempermudah akses transportasi dan hal ini juga bisa menjadi nilai tambah tersendiri bagi wilayah sekitarnya (Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten, 2015).

Provinsi Banten khususnya Kota Serang itu sendiri belum terdapat penelitian mengenai wisata halal, padahal di Kota Serang memiliki potensi untuk dikembangkannya wisata halal mengingat Provinsi Banten merupakan salah satu daerah yang ditunjuk oleh Kementerian Pariwisata untuk dijadikan salah satu destinasi wisata halal di Indonesia. Berdasarkan data Kota Serang Dalam Angka 2020, pada sepanjang tahun 2019 di Kota Serang itu sendiri tercatat jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 12.790.408 kunjungan wisatawan di tahun 2019.

Wisata halal seyogyanya ada di Kota Serang, karena sesuai dengan moto Kota Serang, yaitu Madani. Destinasi wisata di Kota Serang, mayoritas merupakan destinasi wisata religi. Sehingga, kehalalan dalam wisata tersebut sudah sangat teruji (Wakil Walikota Serang Subadri Ushuludin, 2019). Selain itu juga, karakteristik wisatawan yang berkunjung mayoritas adalah muslim, sehingga penerapan wisata halal akan menjadi pilihan yang tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Ada 500-an destinasi wisata di Banten. Namun, hanya 8 (delapan) objek wisata saja yang dikembangkan (Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Banten Budiharto Setyawan, 2015). Dari kedelapan objek wisata tersebut salah satunya adalah wisata budaya Banten Lama di Kota Serang. Wisata Banten Lama tersebut merupakan sisa-sisa peninggalan sejarah kejayaan kesultanan Banten pada masa lampau yang terletak di Kelurahan/Desa Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Kawasan wisata Banten Lama tersebut di dalamnya terdapat banyak daya tarik wisata diantaranya ialah Keraton Surosowan, Keraton Kaibon, Masjid Pecinan, Masjid Agung Banten, Meriam Ki Amuk, Watu Gilang, Watu Singayaksa, Masjid Kenari, Masjid Kasunyatan, Benteng Speelwijk, Kelenteng Cina, Makam Sultan Maulana Yusuf, Makam Pangeran Astapati dan Museum Banten Lama. Dengan adanya daya tarik wisata (DTW) tersebut, maka perlu didukung dengan ketersediaan sarana prasarana penunjang lainnya yang ada di Kota Serang yang sesuai dengan konsep dan prinsip wisata halal, seperti contohnya ketersediaan makanan dan minuman halal. Hal tersebut akan diteliti lebih lanjut berdasarkan pengembangan konsep dan prinsip wisata halal, yang dilihat berdasarkan persepsi dan preferensi wisatawan terhadap kondisi wisata yang ada di kawasan wisata Banten Lama, Kota Serang.

Dengan landasan rumusan masalah tersebut, maka terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana potensi penerapan wisata halal di kawasan wisata Banten Lama Kota Serang berdasarkan persepsi dan preferensi wisatawan?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan dan sasaran sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi penerapan wisata halal di kawasan wisata Banten Lama Kota Serang berdasarkan persepsi dan preferensi wisatawan.

1.3.2 Sasaran

Terdapat beberapa sasaran yang perlu dicapai agar tujuan penelitian diatas dapat tercapai. Adapun sasaran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Teridentifikasinya kondisi Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas daya tarik wisata di Kota Serang;
2. Teridentifikasinya persepsi wisatawan terhadap kondisi Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas daya tarik wisata di kawasan wisata Banten Lama Kota Serang berdasarkan konsep wisata halal;
3. Teridentifikasinya preferensi wisatawan terhadap kebutuhan Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas daya tarik wisata di kawasan wisata Banten Lama Kota Serang berdasarkan konsep wisata halal;
4. Teridentifikasinya kesenjangan antara persepsi dan preferensi wisatawan terhadap kondisi Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas di kawasan wisata Banten Lama Kota Serang.

1.4 Ruang Lingkup

Di dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) ruang lingkup yaitu ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah. Penggunaan ruang lingkup substansi dimaksudkan untuk mempermudah peneliti agar tetap fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan kesiapan Kota Serang terhadap wisata halal sedangkan ruang lingkup wilayah berfokus pada wilayahnya.

1.4.1 Ruang Lingkup Substansi

Dalam penelitian ini adapun ruang lingkup substansi yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

- a. Wisata halal yang diteliti membahas mengenai 3 (tiga) komponen wisata yaitu atraksi, amenitas, dan aksesibilitas, karena ketiga komponen tersebut mempunyai variabel dan indikator yang bersumber dari DSN-MUI No: 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah, PERGUB NTB No. 51 Tahun 2015 Tentang Wisata Halal, PERMENPAREKRAF RI No. 2 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah dan Kajian Pengembangan Wisata Syariah 2015.
- b. Komponen atraksi wisata dibatasi pada kegiatan wisata halal di daya tarik wisata yang akan dinilai berdasarkan persepsi dan preferensi wisatawan.
- c. Komponen amenitas yang dimaksud yaitu didalamnya mencakup perhotelan, restaurant/penyedia makanan minuman dan salon kecantikan/spa, serta dibatasi pada fasilitas dan pelayanan wisata halal berdasarkan variabel dan indikator yang telah ditentukan, yang selanjutnya akan dinilai berdasarkan persepsi dan preferensi wisatawan.
- d. Pada komponen aksesibilitas yang dimaksud yaitu dibatasi pada kemudahan informasi dan jangkauan menuju wisata halal yang akan dinilai berdasarkan persepsi dan preferensi wisatawan.
- e. Wisata halal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wisata ramah muslim (*muslim friendly*) dimana tidak akan mengubah tradisi, budaya dan adat istiadat yang dijunjung tinggi di daerah tersebut, karena wisata halal disini hanyalah sebagai pelengkap pada jenis wisata konvensional yang sudah berjalan.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah kawasan wisata Banten Lama yang berada di Kecamatan Kasemen, Kota Serang dan berjarak $\pm 14,3$ km dari Terminal Pakupatan Kota Serang. Secara geografis, Kecamatan Kasemen dibatasi oleh:

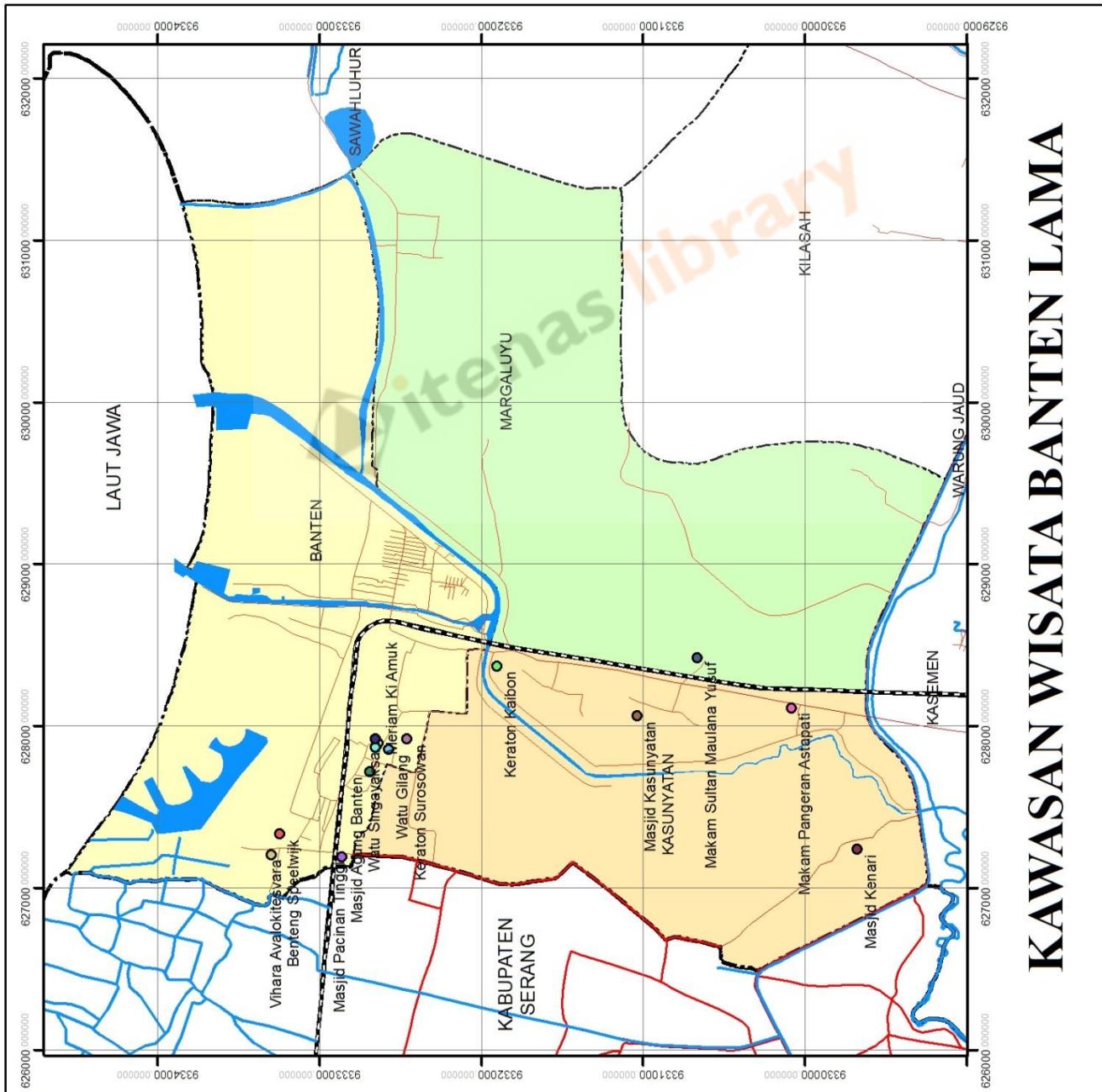
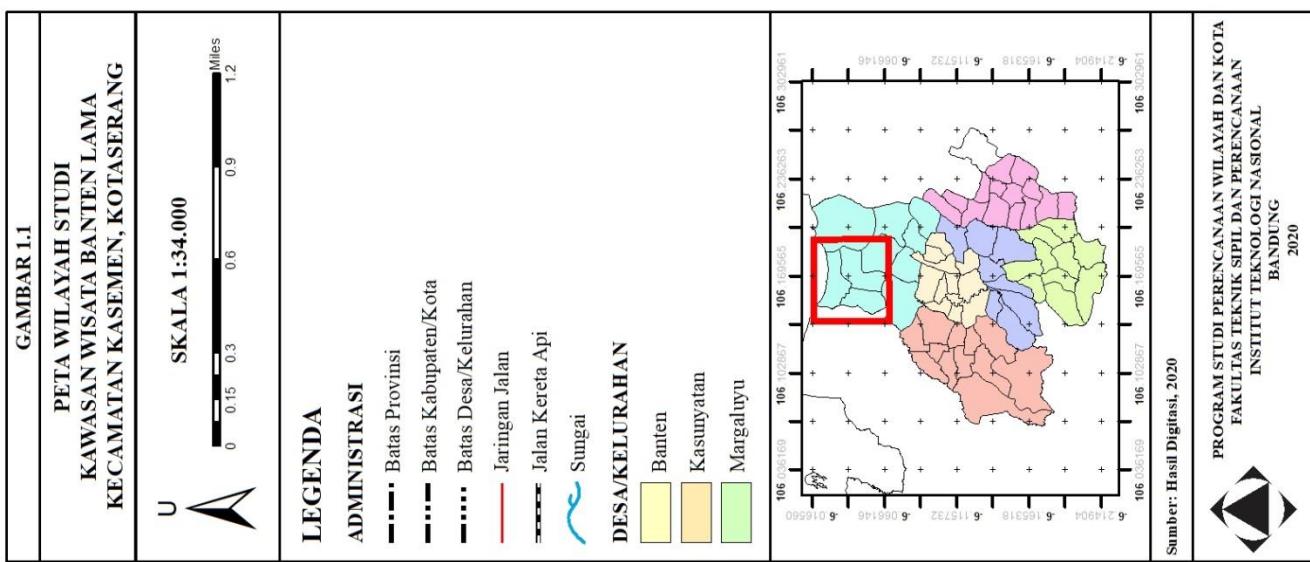
Wilayah Utara : Laut Jawa

Wilayah Selatan : Kecamatan Serang, Kecamatan Taktakan, Kecamatan Cipocok Jaya dan Kecamatan Walantaka

Wilayah Barat : Kabupaten Serang

Wilayah Timur : Kabupaten Serang

Kawasan wisata Banten Lama ini di dalamnya terdapat beberapa daya tarik wisata diantaranya yaitu Keraton Surosowan, Keraton Kaibon, Masjid Pecinan Tinggi, Masjid Agung Banten, Meriam Ki Amuk, Watu Gilang, Watu Singayaksa, Masjid Kenari, Masjid Kasunyatan, Benteng Speelwijk, Kelenteng Cina (Vihara Avalokitesvara), Makam Sultan Maulana Yusuf, Makam Pangeran Astapati dan Museum Banten Lama. Kawasan wisata Banten Lama ini dulunya adalah bekas peninggalan kerajaan islam, sehingga akan sangat cocok jika diterapkan sebagai wisata halal, yang dalam penelitian ini wisata halal yang dimaksud adalah wisata ramah muslim (muslim friendly).



Gambar 1.1 Peta Wilayah Studi Kawasan Wisata Banten Lama

Sumber: Hasil Digitasi, 2020

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bagian ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini menyajikan landasan teori tentang kajian pustaka berdasarkan penelitian yang dilakukan dan studi terdahulu yang berkaitan dengan materi yang dikaji dari penelitian yang sudah pernah dilakukan.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang metodologi penelitian.

BAB 4 GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Bagian ini menyajikan tentang gambaran umum penelitian di wilayah studi, kompilasi data berupa hasil pengamatan/penelitian, spesifikasi permasalahan atau persoalan yang dikaji.

BAB 5 POTENSI PENERAPAN WISATA HALAL DI KAWASAN WISATA BANTEN LAMA, KOTA SERANG

Bagian ini menyajikan proses analisis dan rangkuman hasil analisis.

BAB 6 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bagian ini menyajikan kesimpulan atau jawaban atas pertanyaan yang menjadi masalah penelitian, dan rekomendasi/saran penyelesaian permasalahan penelitian.